

Penguatan Resiliensi Komunitas Melalui Enkapsulasi Arsip: Strategi Integral Mitigasi Bencana Dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran-Lampung

ABSTRACT

The management of information in village government is significantly influenced by its archive management, both dynamic and static archives. One aspect of this management is the program or activities related to archive preservation, including the encapsulation of village government and community archives within the framework of Modern Archive Management (MKM). In the era of information and communication technology (ICT) development, archive preservation in the village government environment and individual archives is not only in traditional conventional forms (paper) but also in electronic and digital formats. Achieving the category of electronic and digital preservation is crucial, especially to ensure the availability and access to these archives, one of which is through archive encapsulation techniques. The main problem currently faced in archive encapsulation is the lack of skilled and qualified human resources. Therefore, education and training activities are essential for the preservation of vital individual archives, which can be carried out independently using affordable resources available in the surrounding environment. As a higher education institution, Universitas Lampung, through the D3 Library Science Program at the Faculty of Social and Political Sciences, has produced information and library professionals, including archival experts. Universitas Lampung has an obligation to share knowledge and skills with the public, in this context, the community of Negeri Katon Village, Negeri Katon Subdistrict, Pesawaran Regency. In 2024, through its Community Service Program, Universitas Lampung will conduct archive preservation and encapsulation activities for teachers managing village government archives. This activity is carried out in collaboration with village government partners in Negeri Katon Village, Negeri Katon Subdistrict, Pesawaran Regency. This community service program on village government archive preservation is the first conducted by the D3 Library Science Program, FISIP, Universitas Lampung.

Keyword: Archive Encapsulation, Vital Archive Preservation, village government Archives

ABSTRAK

Pengelolaan informasi di pemerintahan desa sangat ditentukan oleh pengelolaan arsipnya, baik arsip dinamis maupun arsip statis. Salah satu pengelolaan tersebut yaitu program atau kegiatan pelestarian arsip termasuk kegiatan enkapsulasi arsip lembaga pemerintahan desa dan masyarakat dalam kerangka Manajemen Kearsipan Modern (MKM) dan dalam era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pelestarian arsip di lingkungan pemerintahan desa dan arsip individu tidak hanya berbentuk tradisional konvensional (kertas) tetapi juga sudah dalam bentuk elektronik dan digital. Untuk sampai pada kategori elektronik dan digital tersebut pelestarian dalam bentuk fisik juga sangat penting, terutama untuk memastikan ketersediaan dan akses terhadap arsip tersebut merupakan keharusan, salah satunya melalui pelestarian arsip melalui teknik enkapsulasi arsip. Masalah utama yang dihadapi saat ini dalam enkapsulasi arsip adalah tidak tersedianya SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan terampil. Untuk itu kegiatan pemerintahan desa dan pelatihan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak untuk pelestarian arsip vital perseorangan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan menggunakan sarana dan prasarana yang murah dan terdapat di lingkungan sekitar. Universitas Lampung sebagai lembaga pemerintahan desa tinggi memiliki Prodi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah menghasilkan profesional informasi dan perpustakaan, termasuk di dalamnya ahli kearsipan. Merupakan suatu kewajiban Universitas Lampung untuk berbagi pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skills) kepada publik, dalam konteks ini masyarakat Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Untuk tahun 2024 melalui program Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung akan mengadakan kegiatan pelestarian dan enkapsulasi arsip bagi guru yang mengelola arsip pemerintahan desa. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan mitra pemerintahan desa di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Program kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelestarian arsip pemerintahan desa adalah yang pertama kali dilakukan oleh Prodi D3 Perpustakaan Fisip Universitas Lampung.

Kata Kunci: Enkapsulasi Arsip, Pelestarian Arsip Vital, Arsip Pemerintahan Desa

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya menjaga keberlangsungan arsip tidak hanya terbatas pada lingkup institusi atau organisasi dengan skala besar, melainkan juga mencakup lingkup yang paling kecil, seperti keluarga, perorangan, atau pribadi. Pada tingkatan ini, terdapat arsip kategori vital seperti: akta kelahiran, ijazah pemerintahan desa, sertifikat tanah-bangunan, surat bukti kepemilikan kendaraan bermotor yang juga harus dipertahankan dan direservasi dengan baik. Sedangkan pada institusi, lembaga dan perusahaan contoh arsip kategori vital bisa mencakup dokumen-dokumen seperti perjanjian kontrak penting, akta pendirian perusahaan, dokumen hukum, rencana darurat, kebijakan kunci, dan data atau rekor keuangan yang sangat penting. Keberadaan dan ketersediaan

arsip kategori vital ini dapat menjadi krusial dalam situasi darurat atau untuk menjaga keberlanjutan operasional suatu organisasi.

Pada prinsipnya, yang dimaksud arsip kategori vital mengacu pada dokumen atau rekaman informasi yang memiliki nilai kritis atau kepentingan yang sangat tinggi bagi suatu entitas, organisasi, atau individu. Arsip kategori vital lazimnya menjadi dokumen yang harus dijaga dan direservasi dengan sangat hati-hati karena isinya memiliki dampak besar pada kelangsungan atau fungsi dari entitas yang bersangkutan. Sangat perlu agar bisa mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindunginya, seperti penyimpanan yang aman, cadangan data (back-up) secara teratur, dan tindakan preservasi lainnya.

Lalu, bagaimana untuk lingkup lembaga kecil, perseorangan atau individu apakah hal tersebut mungkin dilakukan? Sesungguhnya sudah ada kesadaran terkait hal ini, tetapi di sini persoalan utamanya alih-alih melindungi apa yang sekarang ini dilakukan masyarakat seringkali adalah tindakan yang kurang tepat atau bahkan untuk jangka panjang sebenarnya merusak arsip itu sendiri, seperti yang umum dilakukan melaminasi arsip, yang sebenarnya itu merupakan kesalahan mendasar dalam upaya pelestarian arsip untuk jangka panjang. Melaminasi dapat merusak arsip secara signifikan, sehingga perlu disadari bahwa perlindungan terhadap dokumen penting memerlukan metode yang lebih aman dan tepat.

Dengan memahami betapa krusialnya peran arsip dalam berbagai tingkatan, baik secara kolektif maupun individu, masyarakat dapat mengembangkan praktik yang lebih baik dalam menjaga dan memelihara warisan dokumenter. Ketika membahas keberlanjutan dan perlindungan arsip, teknik enkapsulasi menjadi elemen krusial yang dapat mendukung tujuan tersebut. Kesadaran akan pentingnya merawat arsip, baik dalam skala besar maupun pada tingkat pribadi, perlu diikuti dengan penerapan metode yang tepat. Dalam konteks ini, salah satu upaya terbaik yang sebenarnya mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja dengan bahan dan peralatan sederhana adalah teknik enkapsulasi arsip menjadi suatu pendekatan yang lebih aman daripada melaminasi.

Enkapsulasi arsip melibatkan penggunaan bahan atau metode yang ramah arsip, memungkinkan perlindungan optimal tanpa merusak dokumen. Dengan mengemas arsip dalam bahan yang tepat, seperti kertas arsip dan penutup pelindung yang terbuat dari bahan non-asam, enkapsulasi mampu menjaga keutuhan fisik dokumen tanpa mengenakan dampak negatif pada jangka panjang. Hal ini berbeda dengan melaminasi, yang dapat menyebabkan kerusakan dan degradasi materi seiring waktu.

Dengan mengaitkan kesadaran akan keberlanjutan arsip pada tingkat pribadi atau keluarga dengan penerapan teknik enkapsulasi, masyarakat dapat memastikan bahwa arsip vital mereka terlindungi dengan baik. Ini tidak hanya mendukung keberlanjutan dokumen, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pemeliharaan sejarah dan warisan budaya dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu, penerapan teknik enkapsulasi merupakan langkah penting dalam menjaga keutuhan arsip tanpa mengorbankan masa depan dan kualitas materi dokumenter.

Enkapsulasi arsip, sebagai tindakan preventif, menawarkan pendekatan yang signifikan dalam mencegah kerusakan dan merespons perubahan iklim. Pertama, pelatihan dan lokakarya enkapsulasi arsip untuk masyarakat umum menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran akan nilai dan keberlanjutan dokumen. Masyarakat yang teredukasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyimpan dan merawat arsip, mengurangi risiko kerusakan yang dapat disebabkan oleh perubahan iklim dan bencana alam.

Khususnya, pelatihan ini harus difokuskan pada aparat desa sebagai agen perubahan dalam menerapkan praktik enkapsulasi arsip di lingkungan pemerintahan desa. Aparatur desa memiliki peran kunci dalam membentuk kesadaran anak-anak sejak dini tentang pentingnya menjaga dan melindungi dokumen serta budaya lokal. Dengan memasukkan praktik enkapsulasi arsip dalam tata Kelola pemerintahan desa, melalui bentuk pelatihan dan lokakarya kita dapat menciptakan pondasi yang kuat untuk keberlanjutan budaya dan pencegahan risiko perubahan iklim terhadap arsip. Selain itu, pelibatan masyarakat secara langsung dalam lokakarya akan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keterampilan praktis dalam melindungi arsip, yang pada

gilirannya akan mendukung mitigasi dan adaptasi perubahan iklim serta memperkuat pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum meliputi: pertama, masalah utama yang dihadapi saat ini dalam enkapsulasi dokumen dan pelestarian arsip adalah tidak tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berpengetahuan dan terampil melakukan proses preservasi arsip khususnya dengan teknik enkapsulasi arsip; kedua, terbatasnya pengetahuan dan pemahaman guru yang ada di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran terhadap kegiatan enkapsulasi dokumen dan pelestarian arsip pemerintahan desa. Oleh karena itu, pelatihan dan lokakarya dalam kerangka PKM Desa Binaan Enkapsulasi Arsip ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan guna mengurai dan menyelesaikan persoalan mitra.

Merujuk pada permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan dari kegiatan ini adalah membekali para aparatur desa dan masyarakat peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang teknik enkapsulasi arsip, meningkatkan kesadaran para pengelola arsip terhadap nilai arsip desa khususnya di lingkungan Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, serta membuka potensi untuk mengintegrasikan dan memperkenalkan dokumen dan arsip kepada para aparatur desa di masa depan.

Dengan tercapainya tujuan kegiatan di atas, program pengabdian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut: Tim Pengabdian yang terdiri dari dosen (staf pengajar) berpengalaman secara teori dan praktek dalam bidang ilmu kearsipan dan tata kelola pemerintahan akan mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta, mewujudkan Manajemen Kearsipan Pemerintahan Desa Modern (MKPDM) baik secara teori maupun praktek. Mahasiswa akan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang mereka miliki.

Kerja sama antara Tim Pengabdian Universitas Lampung dan pemerintahan Desa Negeri Sakti selaku mitra akan menghasilkan keterampilan dan kemampuan melakukan enkapsulasi dokumen dan pelestarian arsip pemerintahan berdasarkan standar yang baku, yang pada akhirnya akan

meningkatkan mutu layanan informasi pada masyarakat atau institusi lain. Arsip pemerintahan desa yang baik dan benar akan menyediakan informasi yang akurat, tepat, dan benar, serta dapat dijadikan model untuk replikasi di berbagai tempat lainnya. Bagi Prodi D3 Perpustakaan, kerja sama pengabdian masyarakat ini menjadi sarana pembelajaran dan tempat praktik bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah kearsipan, preservasi, dan konservasi sumber informasi, serta mata kuliah relevan lainnya, sehingga keberadaan kampus UNILA di tengah-tengah masyarakat Provinsi Lampung dapat bermanfaat dan bermakna sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung, berfokus pada pelatihan dan workshop mengenai enkapsulasi arsip untuk pelestarian arsip dan peningkatan sumber daya manusia di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Program ini dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan para guru dan masyarakat setempat dalam hal pengelolaan dan pelestarian arsip, dengan perhatian khusus pada arsip yang berkaitan dengan Pemerintahan Desa Negeri Katon. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan teknis dalam pengelolaan arsip agar dapat menyimpan dan melindungi dokumen-dokumen penting dengan lebih efektif.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi sejumlah permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan arsip di tingkat pemerintahan desa. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam proses preservasi arsip, khususnya dalam penerapan teknik enkapsulasi arsip. Teknik enkapsulasi, yang penting untuk menjaga integritas dan keamanan arsip, masih kurang dipahami dan diterapkan secara luas. Selain itu, terbatasnya pemahaman para guru di Desa Negeri Katon mengenai pentingnya pelestarian arsip memperburuk situasi, sehingga perlu adanya intervensi yang efektif untuk memperbaiki kondisi ini.

Untuk mengatasi masalah ini, Universitas Lampung mengimplementasikan metode pelatihan yang komprehensif. Kegiatan dimulai dengan menggali data terkait potensi dan kebutuhan masyarakat, melalui diskusi dan wawancara dengan guru serta masyarakat setempat. Tahapan ini penting untuk menilai kondisi pelestarian arsip yang ada serta kebutuhan spesifik dari pemerintahan desa di daerah tersebut. Selanjutnya, program ini melibatkan pelatihan teori dan praktis tentang kearsipan dan teknik enkapsulasi, termasuk penyusunan pedoman praktis untuk pengarsipan dokumen. Evaluasi berkala dan pembentukan tim monitoring juga dilakukan untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Pasca kegiatan, fokus utama adalah memberikan pembinaan berkelanjutan kepada mitra dan menjadikan sebagai tempat praktek bagi mahasiswa Universitas Lampung. Hal ini bertujuan untuk menerapkan hasil pelatihan secara langsung serta menjadikannya model (benchmarking) bagi pemerintahan desa-desa lain di wilayah tersebut. Dengan harapan, kegiatan ini akan memperkuat hubungan antara Pemerintahan Desa Negeri Katon dan Universitas Lampung, serta meningkatkan kualitas pelestarian arsip secara keseluruhan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan masyarakat setempat memperoleh manfaat nyata dalam pengelolaan arsip dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan pelestarian arsip di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Universitas Lampung menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan dan workshop mengenai enkapsulasi arsip. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan arsip di lingkungan pemerintahan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para aparatur pemerintah dan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola arsip

secara efektif, dengan penekanan pada teknik enkapsulasi untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan arsip.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal. Dimulai dengan menggali data dan melakukan diskusi untuk memahami kondisi dan kebutuhan kearsipan saat ini, kegiatan ini meliputi survei, need assessment, dan koordinasi dengan lingkup setempat. Selanjutnya, proses kegiatan mencakup pemberian teori dan pelatihan praktis, penyusunan pedoman, serta evaluasi berkala dan pembentukan tim monitoring. Pada tahap pasca kegiatan, fokus diberikan pada pembinaan berkelanjutan, penggunaan balai desa atau kantor desa sebagai tempat praktek bagi mahasiswa, dan pemanfaatan model benchmarking untuk meningkatkan praktik pengelolaan arsip di lingkup pemerintahan desa lainnya.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dan pelatihan Enkapsulasi Arsip di Negeri Katon, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menggali Data dan Diskusi

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah menggali seluruh data terkait potensi para guru dan masyarakat sekitar mengenai arsip, khususnya pelestarian arsip. Proses ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara yang melibatkan tim pengabdian Universitas Lampung. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kebutuhan kearsipan di Desa Negeri Katon. Diskusi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan arsip yang ada, serta untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pelatihan dan workshop yang akan dilaksanakan.

2. Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, beberapa langkah penting dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan program. Pertama, survei dilakukan untuk mengetahui kondisi pelestarian arsip yang sedang berlangsung saat ini. Survei ini memberikan data dasar tentang keadaan arsip yang ada di pemerintahan dan membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diatasi. Selanjutnya, proses need assessment dilakukan dengan menerima masukan dari narasumber tentang kebutuhan pelestarian dan sumber daya manusia (SDM) kearsipan,

khususnya dalam hal pelestarian kearsipan. Koordinasi dengan mitra di Desa Negeri Katon juga dilakukan untuk memastikan bahwa program yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, serta agar program tersebut dapat tepat sasaran.

3. Proses Kegiatan

Tahap proses kegiatan melibatkan berbagai aktivitas kunci untuk mencapai tujuan program. Pertama, pengetahuan teori tentang kearsipan dan teknik enkapsulasi arsip disampaikan kepada petugas pengelola arsip dari masing-masing mitra. Pemberian materi teori ini bertujuan untuk membekali peserta dengan dasar pengetahuan yang kuat tentang pengelolaan arsip. Selanjutnya, sesi pelatihan praktis diadakan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai pengorganisasian dan pelestarian arsip di lingkungan mitra. Pelatihan ini mencakup teknik dan metode yang diperlukan untuk pengelolaan arsip yang efektif. Selain itu, pedoman dan prosedur praktis disusun untuk mengarsipkan dokumen-dokumen penting, termasuk cara pengindeksan, penataan, dan pemeliharaan arsip agar dapat diakses dengan mudah dan efisien.

Evaluasi berkala merupakan bagian penting dari proses kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai implementasi sistem kearsipan di setiap mitra, memastikan kepatuhan terhadap pedoman yang telah disusun, serta memberikan masukan atau perbaikan jika diperlukan. Selain itu, tim monitoring dibentuk untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan implementasi kearsipan di lingkungan mitra, serta melakukan pemantauan secara berkala terhadap kinerja arsip guna menjamin integritas dan keamanan informasi.

4. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil dari pelatihan dan workshop. Pembinaan berkelanjutan diberikan kepada Pemerintah Desa Negeri Katon yang telah menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat. Pembinaan ini melibatkan penyuluhan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa praktik pengelolaan arsip yang baik diterapkan secara konsisten. Selain itu, mitra dijadikan sebagai tempat praktek bagi mahasiswa Universitas Lampung, yang memberikan kesempatan

bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks nyata (teaching archive). Hal ini juga membantu mahasiswa memahami lebih baik tentang tantangan dan solusi dalam pengelolaan arsip di lingkungan pemerintahan desa.

Program ini juga bertujuan untuk menjadikan enkapsulasi kearsipan di pemerintahan desa mitra sebagai patok duga (benchmarking) bagi pelestarian arsip di pemerintahan desa lainnya. Dengan menjadikan mitra sebagai contoh terbaik, diharapkan praktik baik ini dapat diterapkan di tempat lain di wilayah yang sama atau berbeda. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pengelolaan arsip secara keseluruhan, serta terciptanya hubungan yang saling menguntungkan antara pemerintahan desa Negeri Katon dan Universitas Lampung. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat, termasuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan arsip di lingkungan pemerintahan desa.

Prosedur Kerja Enkapsulasi Arsip



Proses enkapsulasi arsip merupakan metode yang efektif untuk melindungi dokumen dari kerusakan dan memastikan pelestarian jangka

panjang. Metode ini melibatkan pengapitan lembaran kertas atau dokumen di antara dua lembar plastik mylar, yang merupakan bahan berkualitas tinggi dan tahan lama. Pada bagian pinggir dokumen, digunakan double side tape bebas asam untuk merekatkan plastik mylar, yang berfungsi untuk menjaga dokumen tetap berada dalam posisi yang aman dan terlindungi dari debu, kotoran, serta kerusakan fisik lainnya. Teknik ini tidak hanya melindungi dokumen secara fisik tetapi juga mencegah paparan bahan kimia yang dapat merusak dokumen dalam jangka panjang.

Langkah pertama dalam melaksanakan enkapsulasi adalah menyiapkan plastik mylar dengan memastikan permukaannya bersih dari kotoran atau debu. Setelah itu, dokumen ditempatkan di tengah plastik mylar, diikuti dengan penempatan pemberat di atas dokumen untuk menstabilkannya. Selanjutnya, double side tape yang bebas asam ditempelkan pada pinggir plastik mylar, berjarak beberapa milimeter dari tepi dokumen agar tape tidak bersentuhan langsung dengan kertas. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tape terpasang dengan rapi dan tidak ada bagian dokumen yang terpapar langsung.

Setelah seluruh langkah penempelan double side tape pada empat sisi plastik mylar selesai, dokumen akan dilindungi dengan baik. Kemudian, dilakukan pemotongan sisa plastik mylar yang berlebih agar pinggiran plastik terlihat rapi dan tidak mengganggu tampilan dokumen. Proses akhir melibatkan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan semua bagian terpasang dengan benar dan dokumen sepenuhnya terlindungi. Dengan langkah-langkah yang teliti ini, proses enkapsulasi dapat memberikan perlindungan maksimal bagi dokumen, memastikan keawetan dan keamanan informasi yang terkandung di dalamnya.

Cara yang dilakukan dalam proses enkapsulasi ialah dengan mengapit lembaran kertas atau dokumen di antara dua lembar plastik dan pada bagian pinggirnya direkatkan dengan menggunakan double side tape. Cara kerja dalam melaksanakan enkapsulasi diantaranya:

1. Meletakkan plastik mylar di atas meja, membersihkan dengan lap bersih jika ada bagian yang kotor.
2. Meletakkan kertas dokumen di atas plastik mylar dengan posisi ada di Tengah-tengah plastik.
3. Meletakkan pemberat di atas dokumen.
4. Menempelkan double side tape yang bebas asam di atas mylar pada garis lurus pinggir dokumen dan letaknya berjarak 2-3 mm dari pinggir dokumen sehingga double side tape yang bebas asam tersebut tidak bersentuhan dengan kertas dokumen.
5. Melebihi double side tape yang bebas asam sekitar 5 mm dari garis lurus dokumen kertas.
6. Memotong double side tipe yang bebas asam dengan cutter.
7. Lakukan penempelan double side tape yang bebas asam dengan cara yang sama pada ketiga sisi lainnya dari kertas dokumen.
8. Setelah penempelan double side tape yang bebas asam di atas mylar selesai, sisihkan pemberat.
9. Selembar mylar lagi di atas kertas dokumen.
10. Meletakkan kembali pemberat di atas plastik mylar.
11. Melepaskan kedua kertas double side tape yang bebas asam dengan cutter.
12. Melepaskan sedikit kertas double side tape.
13. Merekatkan kedua sisi plastik mylar dengan double side tape.
14. Mengulangi hal yang sama pada ujung diagonal kertas dokumen tersebut.
15. Setelah kedua ujung tersebut menempel, kemudian menarik sisa kertas double side tape sehingga semua kertas double side tape lepas dan kedua lembar mylar menempel pada double side tape.
16. Mengulangi hal yang sama pada ketiga kertas double side tape.
17. Gosok permukaan plastik mylar yang ditempel double side tape supaya double side tape menempel kuat pada plastik mylar.
18. Meletakkan penggaris 2-3 mm dari pinggir double side tape, kemudian rapikan pinggiran plastik mylar dengan memotong plastik mylar yang berlebih.
19. Melakukan pada keempat pinggir plastik mylar.
20. Diakhiri dengan merapikan dokumen/arsip yang telah dienkapsulasi.

Setelah seluruh tahapan enkapsulasi arsip selesai dilakukan, hasil akhir dari proses ini adalah dokumen yang terlindungi dengan baik di antara dua lembar plastik mylar yang direkatkan menggunakan double side tape bebas asam. Proses ini memastikan bahwa dokumen terlindung dari kerusakan fisik dan lingkungan, serta memudahkan dalam penyimpanan dan akses. Dengan menggunakan teknik ini, kualitas dan integritas dokumen dapat terjaga dengan lebih baik, yang sangat penting untuk pelestarian arsip jangka panjang.

Penting untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses enkapsulasi dilakukan dengan teliti untuk menghindari kontak langsung antara tape dan dokumen, serta untuk memastikan bahwa semua sisi dan ujung plastik mylar tertempel dengan rapi. Dengan menerapkan prosedur ini, kita dapat mencapai hasil yang optimal dalam melindungi dan mempertahankan dokumen berharga, serta mendukung keberhasilan program pelestarian arsip yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Lampung, berupa pelatihan dan workshop enkapsulasi arsip di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan arsip di lingkungan pemerintahan desa. Melalui metode yang terstruktur, mulai dari penggalan data dan diskusi hingga tahap pasca kegiatan, program ini telah menyediakan dasar yang kuat untuk pelestarian arsip yang lebih efektif. Teknik enkapsulasi arsip yang diterapkan bertujuan untuk melindungi dokumen dari kerusakan fisik dan lingkungan, memastikan integritas dan keamanan informasi yang penting.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengelola arsip, tetapi juga membekali mereka dengan pedoman dan prosedur yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Evaluasi berkala

dan pembentukan tim monitoring berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditetapkan dan mendukung keberlanjutan praktik yang baik. Dengan menjadikan pemerintahan desa mitra sebagai tempat praktek bagi mahasiswa dan model benchmarking bagi institusi lainnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas, memperkuat kapasitas pengelolaan arsip di pemerintahan desa, serta memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara Universitas Lampung dan masyarakat setempat.

Sebagai penutup, hasil dari kegiatan pelatihan dan workshop enkapsulasi arsip ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat secara signifikan memperbaiki praktik pengelolaan arsip di tingkat lokal. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pelatihan, mulai dari para guru hingga masyarakat, serta menerapkan metode enkapsulasi yang terstruktur, program ini berkontribusi pada penciptaan sistem pelestarian arsip yang lebih baik dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis peserta, tetapi juga membuka peluang untuk replikasi dan adaptasi metode serupa di lokasi lain. Harapan ke depannya adalah bahwa inisiatif ini dapat menjadi contoh bagi program pengabdian masyarakat lainnya dalam mempromosikan pelestarian arsip dan pengembangan sumber daya manusia di berbagai komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Jackie Bettington (e.d.), (2008). *Keeping Archives* 3rd Edition. Canberra: Australian Society of Archivist.
- Kallberg, Maria (2012). *Archivists 2.0 : Redefining the Archivist's Profession in the Digital Age*. *Records Management Journal* 22(2) · July 2012
DOI: 10.1108/09565691211268162
- Kunjungan Kearsipan Universitas Lampung (UNILA) (diakses pada 10 Februari 2020) <https://arsip.uns.ac.id/home/berita/22>
- Musrifah. (2016). *Proteksi Arsip Vital Pada Badan Perpustakaan Dan Arsip*

- DI Yogyakarta. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.4/No.2, Desember 2016, hlm. 135-148
- National Archives of Australia (NAA) (2002). Storing to the Standard: Guidelines for Implementing the Standard for the Physical Storage of Commonwealth Records, NAA
Canberra. Diakses 10 Februari 2020
http://www.naa.gov.au/Images/guidelines_tcm1647307.pdf
- Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU.No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- PerKa.ANRI No.06 Tahun 2005 tentang Pedoman Perlindungan, Pengamanan dan Penyelamatan Dokumen/Arsip Vital Negara Terhadap Musibah/Bencana.
- Shepherd, E. (2006). Why are records in the public sector organizational assets? Records Management Journal, 16(1), 6.
- Sulistyo Basuki. (2005). Kamus Istilah Kearsipan. Yogyakarta: Kanisius.
- Suliyati, Titiek. (2017). Menyelamatkan Arsip Dari Bencana: Antara Idealisme Dai Realitas. Jurnal Lentera Pustaka Vol. 3 No. 2 hlm. 141-152,
- The Australian Institute for the Conservation of Cultural Material (AICCM) 2014 (diakses pada 10 Februari 2020)
<http://www.aiccm.org.au/conservation>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan